

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹

Menurut Kimball Young, interaksi sosial adalah hubungan sosial dalam bentuk oposisi (persaingan dan pertentangan), kerja sama yang menghasilkan akomodasi, diferensiasi tiap individu mempunyai hak dan kewajiban atas dasar perbedaan usia dan pekerjaan. Menurut Tomatshu Shibutani, interaksi sosial adalah hubungan sosial dalam bentuk akomodasi rutin, ekspresi pertemuan dan anjuran, interaksi strategis dalam pertentangan, pengembangan perilaku masa.² Interaksi sosial anak usia dini mempunyai pola hubungan yang dinamis akan tetapi mempunyai pola yang berbeda bagi anak yang mempunyai kebutuhan khusus, dimana anak perlu mendapat perlakuan dan stimulasi khusus

World Health Organization (WHO), mengestimasi terdapat 1 kejadian *Down Syndrome* per 1.000 kelahiran hingga 1 kejadian per 1.100 kelahiran

¹ Soerjono, Soekanto dan Budi Sulistyowati, Sosiologi Suatu Pengantar, Revisi 45 (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013).

² Soekanto, Soerjono. (2012). Sosiologi Suatu Pengantar hal 58-60 cetakan ke 44. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

diseluruh dunia. Setiap tahunnya, sekitar 3.000 hingga 5.000 anak lahir dengan kondisi ini. WHO memperkirakan ada 8 juta penderita *Down Syndrome* di seluruh dunia.

Down syndrome adalah suatu kelainan genetik dibawa sejak bayi lahir, terjadi ketika saat masa embrio (cikal bakal bayi) disebabkan kesalahan dalam pembelahan sel yang disebut “*nondisjunction*” embrio yang biasanya menghasilkan dua salinan kromosom 21, pada kelainan *down syndrome* menghasilkan salinan 3 kromosom 21 akibatnya bayi memiliki 47 kromosom bukan 46 kromosom seperti lazimnya.

Kondisi psikologis anak dengan sindrom Down dapat bervariasi, tetapi ada beberapa ciri umum yang sering ditemukan. Beberapa ciri psikologis yang mungkin muncul pada anak *down syndrome* meliputi:

Keterbatasan kognitif: Anak dengan sindrom Down umumnya mengalami keterbatasan kognitif yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan intelektual dan pemahaman verbal.

Keterlambatan perkembangan motorik: Banyak anak dengan sindrom Down mengalami keterlambatan perkembangan motorik, seperti kemampuan berjalan, menggenggam benda, dan melakukan aktivitas fisik lainnya.

Kesulitan dalam bahasa dan komunikasi: Anak-anak dengan sindrom Down mungkin mengalami kesulitan dalam berbicara dan memahami bahasa. Terapi wicara dan bahasa dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan komunikasi.

Masalah kesehatan mental anak *down syndrome* mungkin memiliki risiko lebih tinggi, seperti kecemasan, depresi, atau masalah perilaku lainnya. Dukungan psikologis dan intervensi yang tepat penting untuk membantu mereka menghadapi tantangan ini.

Keterbatasan perhatian dan konsentrasi: Anak-anak dengan sindrom Down mungkin mengalami keterbatasan dalam perhatian dan konsentrasi, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas tertentu.

Setiap individu dengan *down syndrome* unik, dan tingkat keparahan serta manifestasi psikologisnya dapat bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pendekatan yang holistik dan individual dalam merencanakan perawatan dan dukungan untuk anak-anak *down syndrome*. (2)

Anak penyandang *down syndrome* kerap dikucilkan di lingkungan bermainnya. Keterlambatan perkembangan yang dimilikinya membuat teman sebayanya 'enggan' untuk bermain dengannya. Mereka juga kerap mendapatkan perilaku diskriminasi karena perbedaan kemampuan yang dimilikinya. Tindakan pengecualian yang dilakukan oleh lingkungan sosial terhadap penyandang *down syndrome* dapat dikatakan sebagai suatu bentuk diskriminasi. Perilaku diskriminasi dalam hal ini merupakan salah satu bentuk tindakan yang melanggar Hak Asasi Manusia (UU No 39 Tahun 1999 tentang HAM). Anak penyandang *down syndrome* berhak diperlakukan sama seperti anak-anak lain yang tidak menyandang *down syndrome*.

Penelitian ini bermaksud menjelaskan bagaimana interaksi sosial anak penyandang *down syndrome* dengan lingkungan sekolah dan di rumah dengan menggunakan teori interaksi sosial Georg Simmel. Adapun studi kasus dilakukan di SLB Dharma Wanita Grogol dikarenakan keberadaan Anak *down syndrome* pada dasarnya tetap memiliki potensi sama dengan anak-anak pada umumnya. Selain memberikan pelatihan untuk menstimulus pada otak maupun fisiknya, penderita *down syndrome* juga memerlukan perhatian dari lingkungan sosialnya. Berteman dan berinteraksi dengan mereka dapat meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga akan mendorong mereka untuk mandiri. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hal tersebut dengan judul “**Interaksi Sosial Anak Down Syndrome di SLB Dharma Wanita Grogol**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas didapatkan fokus penelitian sebagai berikut :

Bagaimana pola interaksi anak *down syndrome* di sekolah dan di rumah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mendapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

Untuk mengetahui pola interaksi anak *down syndrome* di sekolah dan di rumah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Program Studi Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Kediri dapat menambah referensi dan informasi tambahan untuk pengembangan pengetahuan mahasiswa terhadap berbagai macam pola interaksi anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik *Down Syndrome* ketika anak tersebut berada di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga anak penderita *down syndrome* tersebut diharapkan dapat hidup berdampingan dengan manusia normal tanpa adanya kesulitan berinteraksi dengan orang lain.
- b. Berkontribusi pada Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan dakwah untuk memperkaya referensi dan studi masa depan.
- c. Mengetahui secara rinci tentang interaksi social anak *down syndrome* di SLB Dharma Wanita Grogol Kediri.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengawas, sekolah, orang tua, dan pemerintah kota dalam memberikan bimbingan orang tua kepada anak-anak penyandang disabilitas.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berkaitan dengan interaksi sosial anak *down syndrome* di SLB. Namun masing-masing penelitian ini membuat beberapa perbedaan, baik dalam subjek penelitian maupun dalam kesimpulan yang dihasilkan. Dalam hal ini,

peneliti menemukan penelitian terdahulu dengan judul yang relevan untuk referensi. Temuan dari penelitian lain yang bermanfaat bagi penulis adalah :

1. Interaksi Sosial Anak *Down Syndrome* di TK Nusa Indah Jakarta.

Penelitian ini ditulis oleh Desy Ayuningrum dan Nur Afif yang berjudul "*Interaksi Sosial Anak Down Syndrome di TK Nusa Indah Jakarta*". : Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah agar memberikan pandangan dan gambaran yang benar tentang perilaku sosial yang tampak dari anak *down syndrome*. Tipe pendekatan pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan satu orang subyek dengan karakteristik tertentu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi non partisipan, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat bentuk perilaku yang tampak tergolong dalam perilaku sosial dan bentuk perilaku yang tergolong dalam perilaku asosial. Perilaku-perilaku sosial yang ditunjukkan adalah perilaku ramah, perilaku simpati, perilaku kerjasama, dan perilaku persaingan. Perilaku-perilaku asosial yang ada terdiri dari perilaku perlawanan dan perilaku penyerangan³.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan lima orang subjek dengan karakteristik *down syndrome* yang sama dengan

³ Desy Ayuningrum and Nur Afif, "Interaksi Sosial Anak Down Syndrome Di TK Nusa Indah Jakarta," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 141–162. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.58>

menggunakan Teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primernya mencakup hasil dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian tersebut. Sedangkan data sekunder yaitu berupa dokumentasi. Serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pola interaksi yang terjadi pada anak *down syndrome* dengan lingkungannya saat berada disekolah dan di rumah.

2. Interaksi Sosial Anak Nonreguler di SLB Zinnia Jakarta.

Penelitian ini ditulis oleh Haryanti Jaya Harjani yang berjudul "*Interaksi Sosial Anak Nonreguler di SLB Zinnia Jakarta*". Dari Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta Vol. 2 No. 1, tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang interaksi sosial anak pada anak nonreguler (anak berkebutuhan khusus) dengan Gangguan Spektrum Autis (GSA), *down syndrom*, dan mental retardation. Tipe pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode pengumpulan informasi diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Interaksi sosial anak meliputi komunikasi, kerjasama, dan empati mengalami peningkatan. Komunikasi antar sesama baik walau ada keterbatasan, anak mampu kerja sama dalam melaksanakan tugas kelompok dari gurunya (pendidik dan terapis), serta anak belajar empati dengan memberikan sedikit bekal makanan yang dibawa ke sekolah dengan temannya.; (2) Proses pendidikan menggunakan model

pembelajaran terapi perilaku.; (3) Peran model pembelajaran terapi perilaku dalam pembentukan interaksi sosial anak nonreguler.; (4) Peran orang tua, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dalam pembentukan interaksi sosial anak nonreguler.; (5) Keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan perubahan perilaku anak di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan di lingkungan masyarakat⁴.

Sedangkan perbedaan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pola interaksi yang terjadi pada anak *down syndrome* dengan lingkungannya saat berada disekolah dan di rumah. pada penelitian ini juga memperoleh gambaran tentang interaksi sosial anak pada anak disabilitas, khususnya anak dengan karakteristik *down syndrome*.

3. penelitian ini ditulis oleh Ayu Novita Sari, Budiman, dan Eko Oktapiya Hadinata yang berjudul “*Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusi SD Harapan Mandiri Palembang*”. Dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah membahas Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusi. Tipe pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai apa yang diteliti. Metode pengumpulan informasi diperoleh dari berupa observasi serta wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek mengalami perkembangan interaksi sosial yang signifikan setelah menjadi siswa di sekolah inklusi,

⁴ Haryanti Jaya Harjani, “Interaksi Sosial Anak Nonreguler Di SLB Zinnia Jakarta,” *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 2, no. 1 (2020): 49–61.
[https://:Journal of Early Childhood Education \(JECE\) \(uinjkt.ac.id\)](https://journalofearlychildhoodeducation(jece)(uinjkt.ac.id))

yaitu perkembangan komunikasi, interaksi, dan perilaku sosial. Teridentifikasi pula faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang menghambat perkembangan interaksi sosial subjek⁵.

Sedangkan perbedaan pada penelitian dikhususkan kepada anak berkebutuhan khusus jenis *down syndrome*. Serta perbedaan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pola interaksi yang terjadi pada anak down syndrome dengan lingkungannya saat berada disekolah dan di rumah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primernya mencakup hasil dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian tersebut. Sedangkan data sekunder yaitu berupa dukumentasi.

4. Interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di SDN 4 kilensari

Penelitian ini ditulis oleh Amalia Risqi Puspitaningtyas yang berjudul "*Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdn 4 Kilensari*". Dari Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Volume 4, Nomor 2, tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah dasar. Tipe pendekatan pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini

⁵ Ayu Novita Sari, Budiman Budiman, and Eko Oktapiya Hadinata, "Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Inklusi SD Harapan Mandiri Palembang," *Indonesian Journal of Behavioral Studies* 1, no. 1 (2021): 122–135.
<https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i1.9266>

menggunakan satu orang subyek dengan karakteristik tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : obesrvasi, wawancara serta studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus yang ada di kelas 1 dapat berinteraksi sosial dengan siswa reguler yang ada di lingkungan SDN 4 kilensari yang menjadi salah satu sekolah inklusi yang ada di Kec Panarukan. Interaksi sosial di dukung oleh guru kelas dan guru pendamping dengan memberikan stimulus pada anak berkebutuhan khusus agar dapat berinteraksi dengan anak siswa reguler dengan bermain dan membiasakan ketika masuk kelas untuk mengucapkan salam dan bersalaman⁶.

Perbedaan pada penelitian ini adalah dikhususkan pada anak disabilitas dengan karakteristik *Down Syndrome* dengan menggunakan lima subjek. Serta perbedaan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pola interaksi yang terjadi pada anak down syndrome dengan lingkungannya saat berada disekolah dan di rumah.

5. Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Tipe *Down Syndrome* Di SD Negeri I Banda Aceh.

penelitian ini ditulis oleh Sulaiman, Anjar Candrawati, dan Mela Santi yang berjudul "*Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Tipe Down Syndrome Di SD Negeri I Banda Aceh*". Dari Universitas Syiah Kuala Vol.10 No.1, tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk

⁶ Amalia Risqi Puspitaningtyas, "Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdn 4 Kilensari," *Journal Education Research and Development* 4, no. 2 (2020): 163–170.
<https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.350>

mendeskripsikan interaksi sosial masyarakat dengan keterbelakangan mental anak tipe *down syndrome*. Tipe pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik Trigulasi yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu menggunakan tehnik analisis data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi yang terjalin dengan anak Tunagrahita tipe *Down syndrome* mengalami hambatan, ini disebabkan karena anak tersebut mengalami keterbatasan bahasa dan artikulasi yang tidak jelas sehingga guru dan teman-teman sekelas sulit mengerti dan memahami hal yang disampaikan oleh anak dan anak.mampu menjalin kerja sama dengan teman-teman sekelas dan guru , baik dalam hal mengerjakan tugas sekolah dan juga bermain bersama dan anak selalu dalam pengawasan guru pendamping. Adapun sikap yang ditunjukkan anak tunagrahita tipe *Down syndrome* dengan teman sekelas bahwa anak bersikap secara wajar seperti halnya dengan teman yang lain, dan teman-teman sekelas selalu senantiasa menerima dan memperlakukan anak tunagrahita dengan baik⁷.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan lima orang subjek dengan karakteristik *down syndrome* yang sama dengan

⁷ Mela Sant Sulaiman dan Anjar Candrawati, "Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Tipe Down Syndrome Di Sd Negeri 1 Banda Aceh," *Pesona Dasar* 10, no. 1 (2022): 23–31.
https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=77886

menggunakan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primernya mencakup hasil dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian tersebut. Sedangkan data sekunder yaitu berupa dokumentasi. Perbedaan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pola interaksi yang terjadi pada anak *down syndrome* dengan lingkungannya saat berada di sekolah dan di rumah,

6. Interaksi Sosial Anak *Down Syndrome* dengan Lingkungan Keluarga dan Masyarakat (Studi Kasus Anak Down Syndrome di Seluruh Sekolah Luar Biasa Kota Tasikmalaya).

penelitian ini di tulis oleh Renaldy Rachman Septian yang berjudul “*Interaksi Sosial Anak Down Syndrome dengan Lingkungan Keluarga dan Masyarakat (Studi Kasus Anak Down Syndrome di Seluruh Sekolah Luar Biasa Kota Tasikmalaya)*”. Dari Universitas Siliwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai interaksi sosial yang terjadi pada anak *down syndrome* dengan lingkungan masyarakat dan pola pengasuhannya di lingkungan keluarga. Tipe pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data antara lain dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu dengan deskriptif kualitatif dan penarikan kesimpulan. Populasi dari peneliti ini adalah seluruh siswa *down syndrome* di SLB Kota Tasikmalaya. Sampel dari penelitian ini adalah 35 anak penyandang *down syndrome*

beserta orang tuanya. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa diduga penyebab kelahiran *down syndrome* dapat disebabkan oleh faktor usia ibu ketika melahirkan, konsumsi obat ketika ibu hamil, dan penggunaan alat kontrasepsi. Pola pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga berbeda-beda bergantung kepada pengetahuan mengenai *down syndrome*. Pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat lebih menekankan pada aspek kemandirian dan aspek kemampuan berkomunikasi⁸.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan lima orang subjek dengan karakteristik *down syndrome* yang sama dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primernya mencakup hasil dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian tersebut. Sedangkan data sekunder yaitu berupa dokumentasi. Serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pola interaksi yang terjadi pada anak *down syndrome* dengan lingkungannya saat berada di sekolah.

⁸ Renaldy Rachman Septian, "Interaksi Sosial Anak Down Syndrome Dengan Lingkungan Keluarga Dan Masyarakat (Studi Kasus Anak Down Syndrome Di Seluruh Sekolah Luar Biasa Kota Tasikmalaya)," *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* 8, no. 2 (2020): 6–13.
ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu